

# **SOSIOLOGI IKLAN POLITIK DAN MAKNA SOSIAL IKLAN**

**Handriyotopo**



Penerbit:  
ISI PRESS

# **SOSIOLOGI IKLAN POLITIK DAN MAKNA SOSIAL IKLAN**

Cetakan Pertama: Nopember 2019

vi + 105 halaman

Ukuran: 15,5 x 23 cm

Penulis:  
Handriyotopo

Desain Sampul dan Tata Letak:  
Handriyotopo

ISI PRESS  
Jl. Ki Hadjar Dewantara 19, Ketingan, Jebres, Surakarta 57126  
Telp. (0271) 647658, Fax. (0271) 646175

No. ISBN: 978-602-5573-56-9

Anggota APPTI No.:003.043.1.05.2018

All rights reserved  
© 2019, Hak Cipta dilindungi Undang-undang.  
Dilarang keras menterjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin  
tertulis dari penulis.

Sanksi pelanggaran pasal 72 Undang-undang Hak Cipta (UU No. 19 Tahun 2002)

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana diumumkan dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

## KATA PENGANTAR

Buku sebagai ilmu adalah curahan atau gagasan dari hasil pemikiran atas dasar pengetahuan dari analisis riset ilmu, konsep, metode dan bahkan temuan teori-teori baru. Tak lupa diucapkan atas segala puji dan syukur yang dipanjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan yang maha Kuasa atas Rahmat dan Hidayah-Nya, penulisan buku ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini mudah-mudahan dapat menjadi referensi mahasiswa yang sedang belajar tentang sosiologi iklan dan makna sosial iklan. Persoalan sosiologi yang mendasari tulisan ini pertama adalah tentang sejarahnya, iklan dan problematika sosial politik di Indonesia, dan yang terakhir akan mengungkap makna sosial iklan kaitanya dengan CSR atau filantropi iklan yang hadir di media televisi.

Selesainya penyusunan buku ini tidak lepas dari dukungan semua pihak, dan penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dr. Slamet, M.Hum selaku Ketua LPPMPP ISI Surakarta, Dr. Roesmiyati, M.A selaku reviewer penulisan buku ini, para dosen dan kaprodi DKV ISI Surakarta. Dengan terbit nya buku ini mudah-mudahan dapat memberikan inspirasi penulis untuk memperbaiki lebih baik lagi, sehingga saran dan masukan yang berharga adalah sangat diharapkan.

Surakarta, Nopember 2019

Penulis.

## DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN DEPAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI .....	iv

### BAB I PERKEMBANGAN TEORI SOSIOLOGI.

A. Sejarah Sosiologi .....	1
B. Awal Sosiologi di Indonesia .....	5
C. Awal Perkembangan Sosiologi Desain.....	7
D. Sosiologi Industri.....	8
1. Kemunculan Sosiologi Industri dan perspektif para filsuf.....	9
2. Problematika Sosiologi Industri di Negara Berkembang seperti halnya Indonesia .....	14
E. Rangkuman .....	11
F. Latihan Soal dan tugas.....	18
G. Referensi .....	18

### BAB II. PARTAI POLITIK DAN MEDIA KAMPANYE

A. Kampanye Partai Politik .....	19
B. Representasi citra visual logo kontestan partai politik .....	21
C. Perkembangan dan perubahan identitas partai kontestan pemilu .....	22
D. Slogan Jujur dan Adil serta realitasnya di lapangan ..	27
E. Suksesnya penyelenggaraan pemilu dan perjuangan KPPS.....	32
F. Resume .....	32
G. Latihan Soal .....	34
H. Referensi .....	34

### BAB III. DAMPAK SOSIAL IKLAN MEDIA TELEVISI TERHADAP BUDAYA KONSUMSI MASYARAKAT

A. Latar Belakang .....	35
B. Kekuatan Iklan .....	37
C. Ideologi iklan .....	38
D. Dampak Budaya Iklan .....	41
E. Makna Simbolis iklan .....	45
F. Dampak Simbolis Persuasif Iklan .....	47

G. Rangkuman .....	48
H. Latihan Soal dan Tugas .....	49
I. Referensi .....	49
 BAB IV. PERIKLANAN DAN BUJUK RAYU TERHADAP KELAS SOSIAL KONSUMEN	
A. Periklanan .....	51
B. Kritik Sosial Iklan.....	53
C. Rangkuman .....	55
D. Latihan Soal dan Tugas.....	56
E. Referensi.....	56
 BAB V. IKLAN SOSIAL FILANTROPI	
A. Fenomena Iklan Sosial .....	57
B. Kategori Iklan Sosial.....	58
C. Memahami makna iklan .....	59
D. Kode Budaya Iklan.....	60
E. Jenis Iklan Televisi .....	63
F. Fenomena Genre Iklan Televisi .....	64
G. Makna Visual Iklan Filantropi di Televisi .....	68
H. Iklan CSR .....	81
I. Rangkuman .....	87
J. Latihan Soal .....	87
K. Referensi .....	87
 BAB VI. MAKNA VISUAL IKLAN PADA MUATAN KODE SOSIAL BUDAYA BATIK DAN KERIS	
A. Promosi Periklanan Televisi .....	91
B. Fenomena Kode Budaya dalam Iklan Komersial.....	93
1. Iklan TVC PT. Sido Muncul .....	94
2. Iklan TVC Bank Mandiri .....	97
C. Rangkuman .....	101
D. Latihan Soal .....	102
E. Referensi .....	102



# BAB I

## PERKEMBANGAN TEORI SOSIOLOGI

Kehidupan manusia tidak lepas dari interaksi sosial masyarakatnya.. Perkembangan kehidupan manusia di muka bumi telah tua usianya hingga saat ini sudah menginjak jaman milenial, dimana nilai-nilai kebudayaan masa lampau menjadi artefak budaya. Manusia modern akan berbeda dengan peri kehidupan manusia postmodern, apalagi pada generasi milenial sehingga strata sosial menjadi penting dengan citraan lebel di dalamnya. Perilaku tentang perikehidupan budaya secara sosial telah dipikirkan dan dijadikan teorisasi tentang perubahan tersebut. Para teoritis telah membangun teori tentang kehidupan perilaku sosial sejak jaman prasejarah dan sejarah, semenjak jaman Yunani dan Romawi, jaman scholastic atau abad pertengahan, masa renaissance, era aufklarung hingga pada abad modern dimana dunia disain industri tumbuh berkembang hingga saat, yang telah menimbulkan problematika dalam sosiologi desain. Namun demikian pada abad ke-18, setelah terjadi revolusi politik dan revolusi industri di Eropa, mulai lahirlah para filsuf atau pemikir sosiolog yaitu para tokoh sosiologi klasik atau awal. Para ahli teori ini menjadi relevan dengan teori sosiologis saat ini, karena sosiolog kontemporer membacanya. Mereka telah menjadi klasik karena mereka memiliki serangkaian relevansi yang luas dan berurusan dengan isu-isu sosial yang signifikan secara terpusat.

### A. Sejarah Sosiologi

**Auguste Comte** (17 Januari 1798 - 5 September 1857) adalah ilmuwan dari Perancis yang dijuluki sebagai “bapak sosiologi”. Aguste Comte merupakan orang pertama kali yang mengaplikasikan metode ilmiah dalam ilmu sosial, yang terlahir di Montpellier, Perancis. Semasa remajanya ia melanjutkan pendidikannya di Politeknik École di Paris, yang terkenal dengan kesetiaannya kepada idealis republikanisme dan filosofi proses. Aguste Comte melihat salah satu hukum universal dalam semua ilmu pengetahuan yang kemudian ia sebut sebagai ‘hukum tiga fase’. Melalui hukumnya ia mulai dikenal di seluruh wilayah berbahasa Inggris (English-



speaking world); menurutnya, masyarakat berkembang melalui tiga fase: Teologi, Metafisika, dan tahap positif (atau sering juga disebut "tahap ilmiah"). Dalam arti bahwa ia adalah orang pertama yang menciptakan istilah sosiologi dalam karya positivistiknya yang masih menonjol dalam masyarakat kontemporer. Dalam sosiologi positivis, Comte berpendapat bahwa satu-satunya pengetahuan yang valid adalah pengetahuan yang diperoleh melalui metode ilmiah yang merupakan eksperimen, observasi dan perbandingan, Pickering (2000). Jadi dalam hal ini, ia membuat kontribusi besar untuk pengembangan sosiologi klasik dalam arti bahwa ia memberi sosiologi pendekatan yang berbeda sebagai sains. Misalnya dalam hal cara unik atau metode sendiri untuk menghubungkan penelitian yaitu dalam hal pengumpulan data, metodologi dan berteori. Dengan demikian, dalam sosiologi kontemporer pendekatan positivistik digunakan dalam penelitian sosiologis terutama dalam metodologi penelitian kuantitatif, maka seseorang terikat untuk memberikan kredit kepada Comte. (<https://www.academia.edu/> diakses 11-10-2019\_)

**Maximilian Weber** (wafat, 14 Juni 1920 pada usia 56 tahun) adalah seorang ahli ekonomi politik dan sosiolog dari Jerman yang dianggap sebagai salah satu pendiri ilmu sosiologi dan administrasi negara modern. Karya utamanya berhubungan dengan rasionalisasi dalam sosiologi agama dan pemerintahan, meski ia sering pula menulis di bidang ekonomi. Dikatakan bahwa sebagai sebuah penelitian mendetail tentang interaksi antara berbagai gagasan agama dan perilaku ekonomi. Kemudian Weber percaya bahwa sejarah terdiri dari serangkaian fenomena spesifik yang tidak ada habisnya. Untuk mempelajari fenomena ini, perlu untuk mengembangkan berbagai konsep yang dirancang agar berguna untuk penelitian di dunia nyata. Dengan demikian, melalui tipe ideal, verstehen, aksi sosial, nilai membebaskan sosiologi serta kausalitas dan probabilitas, Weber berkontribusi pada metodologi ilmu sosial.

**Emile Durkheim** lahir di Epinal, Perancis, ia keturunan pendeta Yahudi dan ia sendiri belajar untuk menjadi pendeta (rabbi). Dalam sebuah bukunya Durkheim menekankan bahwa tugas sosiologi adalah mempelajari tentang fakta-fakta sosial. Kemudian Durkheim menghubungkan antara perilaku individu seperti bunuh diri dengan sebab-sebab sosial (fakta sosial) Durkheim juga membedakan antara dua



tipe fakta sosial yaitu material (misalnya kultur, institusi sosial) dan non material (birokrasi, hukum). Akan tetapi perhatiannya terhadap fakta sosial non material terlihat jelas, ia memusatkan perhatiannya pada bentuk fakta sosial nonmaterial yaitu agama. Temuannya adalah bahwa sumber agama adalah masyarakat itu sendiri. Masyarakatlah yang menentukan bahwa sesuatu itu sakral dan yang lainnya profan. Dalam karya ini Durkheim membahas bagaimana masyarakat modern disatukan oleh pembagian kerja yang membuat individu saling bergantung satu sama lain karena mereka berspesialisasi dalam berbagai jenis pekerjaan. Dapat dicatat bahwa pembagian kerja melekat dalam semua masyarakat. Durkheim sangat prihatin tentang bagaimana pembagian kerja mengubah cara individu merasa mereka adalah bagian dari masyarakat secara keseluruhan.

**Karl Marx** menawarkan sebuah teori tentang masyarakat kapitalis. Marx memiliki keyakinan bahwa manusia pada dasarnya produktif, dapat diartikan bahwa untuk bertahan hidup manusia perlu bekerja dengan alam sekitar. Karena dorongan alamiah inilah yang bisa diwujudkan bersama-sama dengan orang lain, karena sifat manusia sebagai makhluk sosial. Melalui perjalanan sejarah, proses alamiah ini dihancurkan oleh struktur masyarakat kapitalis. Penggabungan ini terjadi karena kapitalisme telah berkembang menjadi dua kelas yaitu sejumlah kecil orang yang menguasai proses produksi dan sejumlah besar orang sebagai buruh. Kemudian Marx berpikir tentang dampak kapitalisme yang menyebabkan kontradiksi dan konflik. Maka dari itu ia menawarkan masyarakat tanpa kelas/sosialisme.

Fokus dari pemikiran Marx yang utama pada dasar historis ketidaksetaraan, dan khususnya ketimpangan di bawah kapitalisme. Ide-ide Marx sebagai dasar mereka memiliki pendekatan unik terhadap kenyataan. Pada pendekatan dialektisnya, Marx percaya bahwa setiap studi tentang realitas harus diselaraskan dengan kontradiksi dalam masyarakat dan Marx melihat kontradiksi sebagai pendorong perubahan historis. Marx mempercayai bahwa kontradiksi ini ada tidak hanya dalam pikiran kita (yaitu, dalam cara kita memahami dunia), tetapi bahwa mereka memiliki keberadaan material yang konkret. Dengan demikian Marx banyak membahas tentang Konflik Kelas. Menurut Marx, konflik yang diciptakan oleh posisi kontradiktif dari dua kelompok, kaum proletar dan kaum kapitalis, adalah jantung dari kapitalisme.

**Herbert Spencer** telah menyelesaikan karya besar pertamanya tentang Social Statics. Spencer sering disamakan dengan Comte terhadap perkembangan teori sosiologi. Kekhasan dari teori Spencer sebagai seorang Darwinis Sosial menganut pandangan evolusi, bahwa masyarakat tumbuh secara progresif menuju keadaan yang lebih baik. Ia kemudian juga menerima pandangan Darwinian bahwa seleksi alamiah, "survival of the fittest", juga terjadi dalam kehidupan sosial. Namun demikian Spencer menawarkan teori evolusi dari masyarakat militan ke masyarakat industri. Pada awalnya masyarakat militan adalah masyarakat yang terstruktur guna melakukan perang baik yang defensif maupun ofensif. Seiring dengan tumbuhnya masyarakat industri maka fungsi perang berakhir dan lahirlah masyarakat industri yang didasarkan pada persahabatan dengan tingkat kooperasi yang tinggi. Dalam tulisannya tentang etika dan politik, Spencer mengemukakan evolusi sosial yang lain, disamping masyarakat berkembang menuju ke keadaan moral yang ideal, di sisi lain ia menyatakan bahwa masyarakat yang paling mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang akan bertahan hidup (survive).

**Sigmund Freud** dilahirkan di Freiberg, Prussia, saat ini menjadi bagian dari Republik Ceko. Ia dikenal sebagai pendiri psikoanalisis, yaitu upaya investigasi psikis melalui analisis alam bawah sadar secara klinis, teoritis dan metodologis. Meskipun banyak menghasilkan karya pada analisis masalah psikis, Freud juga menulis beberapa buku tentang peradaban dan kemasyarakatan. Masyarakat menurutnya, sebagaimana psikis, memiliki struktur "internal". Kelompok sosial pada mulanya dilihat sebagai suatu bentuk cinta yang merefleksikan rasa hormat pada pemimpin. Kemudian, kelompok sosial membentuk suatu relasi konflik antara benci dan cinta. Masyarakat terbentuk dari hasrat seksual yang kompleks, diperkuat oleh dorongan super ego sehingga terorganisir sedemikian rupa menjadi apa yang disebut sebagai peradaban.

**Talcott Parsons** lahir di Colorado, US yang pemikiran sosiologisnya banyak dipengaruhi oleh Durkheim dan Weber. Ia berkontribusi penting pada sosiologi adalah pengembangan teori tindakan sosial dalam kerangka teori struktural fungsional. Pandangan Talcott Parson ketika melihat problem sosial dapat di atasi apabila kepentingan pribadi ditekan oleh kerangka moral yang dibentuk berdasarkan nilai-nilai bersama. Mengenai individu, menurutnya harus masuk

ke dalam sistem nilai kultural (budaya) yang terdiri dari ekspektasi nilai-nilai bersama. Dengan demikian, tindakan individu dapat diregulasikan dan masyarakat bekerja dalam sebuah sistem yang berfungsi. Kemudian Parson melihat pentingnya mengelaborasi atau penggabungan sebuah teori yang mengintegrasikan tindakan sosial yang dilakukan individu dalam sistem sosial yang lebih besar. Kemudian Parson juga mendeskripsikan tentang teori tindakan sosial yang sudah masuk dalam sistem sosial sebagai tindakan kesukarelaan atau "voluntary action". Dalam hal ini Talcott Parsons merupakan salah satu tokoh sosiologi klasik terbesar abad 20.

## **B. Awal Sosiologi di Indonesia**

Indonesia sebagai negara berkembang merupakan sebuah negara yang sedang menata masyarakatnya pasca kolonial hingga runtuhnya orde lama, orde baru hingga jaman reformasi. Sistem pemerintahan terkait ideologi mewarnai kehidupan masyarakat secara ekonomi dan politik pemerintahan hingga saat ini sebagai jaman pasca reformasi menuju masyarakat milenial dimana teknologi sangat berperan dimana era digital 4.0 sebagai bentuk reformasi mental cara-cara memperoleh informasi dan transaksi ekonomi.

Pengaruh sosiologi Amerika yang Parsonian pada saat itu, di bawa oleh Selo Soemardjan. Perspektif fungsionalisme struktural dalam melihat perubahan sosial mendominasi sosiologi pada awal masuknya disiplin tersebut ke Indonesia. Selo Soemardjan banyak melakukan studi tentang perubahan sosial, integrasi sosial, dan sistem pemerintahan di Indonesia. Ia melakukan adopsi teori fungsionalisme Parsonian dalam analisisnya membantu pemerintah dalam agenda pembangunan.

Pudjiwati Sayogjo dikenal sebagai ahli sosiologi pedesaan di Indonesia. Latar belakang pendidikan Sayogjo adalah sarjana pertanian. Penelitian intensif yang dilakukan di pedesaan menjadi daya tarik perhatiannya untuk mempelajari struktur sosial pedesaan dan kaitannya dengan perubahan sosial. Sayogjo mengembangkan sosiologi terapan berorientasi emansipatoris tentang masyarakat pedesaan. Mengenai kontribusi utama Sayogjo pada perkembangan

sosiologi Indonesia adalah pengenalan subdisiplin sosiologi pedesaan di berbagai institusi perguruan tinggi. Namun demikian Sayogjo banyak mengkritik perubahan sosial yang disebabkan oleh modernisasi di banyak pedesaan Jawa. Menurutnya, proses modernisasi yang terjadi tidak sejalan dengan agenda pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat desa. Modernisasi yang terjadi di pedesaan di Jawa tidak disertai pembangunan kualitas masyarakat desa itu sendiri akan mengancam kondisi perubahan desa itu sendiri.

**Mely Giok Tan** merupakan salah satu sosiolog Indonesia generasi awal yang dikenal sebagai sinolog, ahli masalah Cina. Mely berkontribusi pada pengembangan ilmu sosial di Indonesia sebagai sekretaris umum Himpunan Indonesia untuk Pengembangan Ilmu-Ilmu Sosial. Sebagai ahli masalah Cina, studi yang dialkukannya banyak mengkaji tentang komunitas Cina di berbagai negara termasuk di Indonesia. Selain persoalan Cina dan kebudayaannya di Indonesia, ia juga banyak melakukan kritik pada media yang mendiskreditkan peran perempuan dalam masyarakat dan melihat perempuan sebagai objek seksual semata. Namun demikian minat utama pada kajian kelompok minoritas membawa nama Mely sebagai salah satu tokoh sosiologi Indonesia yang memiliki komitmen pada cita-cita emansipatoris.

**Soerjono Soekanto**, ia yang dikenal sebagai ahli sosiologi hukum, dan ia dari latar belakang pendidikannya sarjana hukum. Pemikiran dan kontribusi Soerjono Soekanto pada perkembangan sosiologi di Indonesia adalah pengenalan sosiologi hukum sebagai subdisiplin sosiologi. Soerjono Soekanto banyak menulis masalah-masalah hukum dengan pendekatan sosiologis. Sebagai tokoh sosiologi Indonesia, kemudian Soerjono Soekanto dikenal sebagai sosiolog hukum.

Nasikun sebagai seorang guru besar sosiologi di Universitas Gadjah Mada. Salah satu karyanya yang banyak dikutip adalah buku berjudul "Sistem Sosial Indonesia". Ia mengkaji struktur dan sistem sosial di Indonesia dari pendekatan fungsionalisme dan konflik sosial. Hasilnya adalah bagaimana ia menganalisis atau mengungkap proses integrasi dan disintegrasi masyarakat Indonesia modern yang majemuk. Sehingga ia berpendapat bahwa pasca reformasi,



kapitalisme dan neo-liberalisme, diikuti oleh fundamentalisme etnik dan agama akan menjadi tantangan solidaritas sosial Bangsa Indonesia yang majemuk. Atas pemikiran dan perannya tersebut Nasikun dikenal sebagai tokoh sosiologi Indonesia yang selalu mengingatkan pentingnya integrasi sosial pada masyarakat majemuk yang berbhineka tunggal ika.

### **C. Awal Perkembangan Sosiologi Desain**

Hubungan masyarakat secara terstruktur terjadi kelas sosial dalam masyarakat. Hal ini tidak lepas dari budaya masyarakat yang telah diwariskan ketika Indonesia pada masa kerajaan, penjajahan, dan kemerdekaan, yang telah berubah berkaitan dengan tata cara berfikir dan perkembangan teknologi informasi saat ini. Semenjak lahirnya industrialisasi yang dipelopori oleh bangsa eropa seperti Jerman, Inggris, Portugal, dan Belanda yang telah menginvasi peradaban dunia pada saat mereka melakukan kontak dagang dengan bangsa-bangsa Asia-Afrika, jalur sutera dan diketemukannya benua baru oleh Columbus.

Persoalan sosiologi menjadi sebuah ilmu, perkembangan di Indonesia terutama di bidang seni dan desain, telah memberikan warna dan perubahan terkait membaca fenomena budaya masyarakat yang telah mengkonsumsi dan menikmati perkembangan seni dan industri desain saat ini. Pemikiran tentang pola perubahan desain seperti di ungkapan para filsuf sosiologi desain.

Menurut **Agus Sachari** (2002) bahwa Sosiologi Desain merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku individu, kelompok, atau masyarakat, yang dipengaruhi oleh karya desain tertentu atau sebaliknya, yaitu karya-karya desain yang menciptakan situasi sosial tertentu dengan pendekatan-pendekatan secara komprehensif. Tujuannya untuk analisis sosial, maupun untuk masukan kepada para pelaku desain sebagai dasar untuk memecahkan masalah, atau upaya untuk mencari jalan keluar melalui pendekatan desain yang baru, ataupun kebijakan sosial baru.

Problematisa peradaban dengan hadirnya teknologi informasi pasca reformasi saat ini telah merubah tara-cara berdemokrasi untuk mengyamaikan aspirasi dan kritikan kepada negara melalui saluran televisi terutama siaran program acara pembangunan. Hadirnya internet melalui

Apranet, saat ini Indonesia telah menikmati jaringan fiber optic juga keberadaan stelit menjadikan konektivitas antar daerah hampir tidak sekat yang berarti. Era keterbukaan informasi inilah menjadikan budaya masyarakat realitas sosialnya terbentuk, tidak sekedar dunia nyata tetapi dunia maya telah menghinopsis, layaknya iklan di setiap saat menimbulkan gejala hedonisme teknologi mobile menjadi tinggi.

**Nigel Cross** memandang persoalan desain dan masalah desain mengandung aspek-aspek permasalahan yang tumpang tindih dan kompleks. Para desainer harus memiliki strategi kreatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi, seperti masalah sosial, masalah perencanaan, masalah kebijakan publik, kebijakan terencana, dsb. Untuk memecahkan masalah, seorang desainer harus melibatkan kerja interdisiplin, termasuk sosiologi, dan mempertimbangkan aspek-aspek yang bersifat manusiawi dan moralitas masyarakatnya. Hal inilah yang menjadi perhatian dari seorang Nigel Cross dalam memandang desain dan problematikanya dalam masyarakat.

Pandangan **Victor Papanek** pada desainer dituntut untuk mempertimbangkan perilaku sosial, tuntutan ini akan terlihat sebagai titik-tolak hubungan partisipasi masyarakat dalam proses desain, dan akan menjadi keputusan utama dalam desain yang diciptakannya. Dalam proses berkarya, desainer juga harus memiliki tanggung jawab sosial, kepekaan sosial, dan mengamati masalah sosial yang ada. Para filsuf yang memperhatikan gejala perubahan desain menjadikan orang tertarik untuk memiliki, maka memandang iklan sebagai bujuk rayu yang dahsyat.

**Ivan Illich** melihat satu alternatif lain bagi masyarakat pascaindustri, yaitu penerapan dan pengembangan convivial technology, berupa keterpaduan etik, moralitas, dan perubahan sosial yang lebih humanis. Masyarakat convivial dibangun dengan kemungkinan setiap anggotanya dapat menjalankan sistem kehidupan sosialnya secara mandiri tanpa bantuan dari orang lain. Desain-desain yang hidup dalam masyarakat, haruslah berupa desain yang benar-benar sederhana, mudah digunakan, bahannya terdapat di sekitar dan masyarakat dapat membuatnya sendiri.

#### **D. Sosiologi Industri**

Tidak bisa dipungkiri lahirnya industrialisasi dan

masalah produksi secara masal melibatkan karyawan atau buruh sebagai mesin uang kapitalis bagi penguasa atau pemilik modal. Dimana posisi karyawan sebagai masyarakat kelas dua atau bawahan seringkali diperas tenaga dan pikirannya dalam mengelola dan memproduksi barang industri untuk memenuhi permintaan pasar. Ketika kesejahteraan di tuntut oleh para karyawan maka komisariss atau pemilik modal kebanyakan tidak peduli yang akan berakibat pada tuntutan yang berujung ricuh dan efeknya katryawan mogok kerja dan lain sebagainya. Namun dalam hal ini negara mencoba untuk menengahi sebagai perantara dan mungkin memberikan solusi kesepakatan antara pihak pemilik perusahaan dan kaum buruh.

Berkaitan dengan persoalan Sosiologi Industri yang telah lama sejarahnya, maka sosiologi industri secara sederhana berasal dari dua istilah yaitu sosiologi dan industri. Sosiologi berarti ilmu yang mempelajari masyarakat, sedangkan industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah barang setengah jadi menjadi barang jadi guna mendapatkan nilai tambah/keuntungan. Dua istilah ini kemudian disatukan dalam sosiologi industri yang mana sosiologi merupakan induk ilmunya, sehingga dengan demikian pengertian sosiologi industri adalah suatu cabang ilmu sosial yang membahas karakter dan arti dunia kerja serta kehidupan manusia yang terlibat di dalamnya. Dikarenakan objek sosiologi industri ialah masyarakat yang ada dalam lingkungan kerja industri, termasuk hubungan antar manusia selama melakukan pekerjaan tersebut.

## **1. Kemunculan Sosiologi Industri dan perspekstif para filsuf**

Seperti halnya yang terjadi di Perancis saat itu, ketegangan muncul akibat konflik antara kelompok monarki dengan kaum Republik sayap kiri. Kekalahan Perancis dan Prusia pada tahun 1870, semakin menenggelamkan masyarakatnya dan sangat melukai rasa kebangsaan mereka. Tetapi, meski demikian industri tetap berjalan dan bahkan menghasilkan berbagai perkembangan dan perubahan baru dalam struktur ekonomi, hubungan sosial tradisional serta pola-pola mata pencaharian lama dihancurkan dan mulai muncul tata kehidupan ekonomi sosial dan industri baru. Atas dasar-dasar keteraturan baru itu maka kelihatan goyah dan membawa berbagai akibat seperti terjadi kondisi-kondisi terpuruk. Melihat keadaan seperti itu, Emile Durkheim



kemudian tertarik untuk memahami dasar-dasar munculnya keteraturan baru yang dalam analisisnya terhadap pembagian kerja masyarakat banyak dipengaruhi oleh pemikiran Auguste Comte dan Herbert Spenser yaitu menggunakan analogi biologis yang memandang masyarakat sebagai sistem, terdiri dari bagian yang saling tergantung satu sama lainnya. Durkheim memandang masyarakat modern ini sebagai keseluruhan organis yang mempunyai realitasnya sendiri. Maka dari keseluruhan organis yang memiliki seperangkat kebutuhan atau fungsi-fungsi tertentu yang harus dipenuhi oleh bagian-bagian yang menjadi anggotanya agar dalam keadaan normal tetap langgeng atau eksis. Jika kemudian kebutuhan tertentu itu tidak terpenuhi maka akan berkembang suatu keadaan yang bersifat patologis. Sifat patologi dalam masyarakat modern, menurut Durkheim berupa kemerosotan moralitas umum yang melahirkan anomie. Jadi anomie adalah sebuah istilah yang diperkenalkan oleh Émile Durkheim untuk menggambarkan keadaan yang kacau, tanpa peraturan. Kata ini berasal dari bahasa Yunani a-: “tanpa”, dan nomos: “hukum” atau “peraturan”. (Wikipedia). Mengenai patologi dalam cabang bidang kedokteran yang berkaitan dengan ciri-ciri dan perkembangan penyakit melalui analisis perubahan fungsi atau keadaan bagian tubuh. Bidang patologi terdiri atas patologi anatomi dan patologi klinik.(Wikipedia)

Masyarakat terintegrasi karena adanya kesepakatan di antara anggota masyarakat terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam kemasyarakatan tertentu. Nilai-nilai kemasyarakatan ini oleh Durkheim disebut dengan kesadaran kolektif (collective consciousness). Kesadaran kolektif yang berada di luar individu (exterior), akan tetapi daya kesadaran kolektif adalah suatu konsensus masyarakat yang mengatur hubungan di antara anggota masyarakat itu sendiri. Dengan demikian kesadaran kolektif adalah kumpulan dari kesadaran individual dimana mempunyai sifat yang tidak tetap atau berbeda-beda. Kesadaran kolektif yang terdapat dalam diri seseorang hanya ada pada saat mereka berkumpul dan setelah mereka bubar kesadaran tersebut juga akan bubar. (medium.com)

Lebih lanjut menurut Durkheim mengenai struktur kelas itu tidak sepenuhnya integral dengan keanekaragaman yang meningkat di dalam pembagian kerjanya. Dikatakannya bahwa bentuk modern masyarakat merupakan suatu masyarakat kelas: namun demikian masing-masing menolak

gagasan bahwa pembagian-pembagian kerja ini untuk mengungkapkan sifat yang dipaksakan untuk adalah suatu bentuk yang tidak normal, tetapi tidak harus merupakan suatu akibat dari perluasan dari keanekaragaman sosial sendiri. Memperjuangkan kelas, di dalam masyarakat kontemporer, merupakan hasil dari fakta, bahwa lembaga kelas itu tidak cocok, atau tidak cocok lagi dengan distribusi bakat-bakat alamiah. Dengan kata lain, yang terutama menerangkan terjadinya pertikaian kelas adalah penggunaan kekuatan ekonomi untuk memaksakannya kontrak-kontrak atau perjanjian kerjasama yang tidak benar, tidak adil. Untuk membedakan bentuk masyarakat modern dari jenis-jenis tradisional, bukanlah sifat kelas khususnya, akan tetapi dengan adanya solidaritas organis. Tetapi prinsip organisasi yang mendasar bagi masyarakat modern, bisa ditemukan, bukannya di dalam sifat kapitalisnya, sebagai suatu sistem kelas yang punya dan yang tidak mempunyai apa-apa, akan tetapi di dalam spesialisasi organs dari pembagian profesi yang dilakukan secara kooperatif.

Jika melihat latar belakang sosial yang mendasari munculnya teori Marx, perspektif konflik ini lahir pada saat terjadi krisis sosial yaitu terjadinya revolusi industri Marx melihat terjadinya kemelaratan dan keserakahan di masyarakat. Ia melihat gambaran kehidupan kaum pekerja yang nestapa, kontras dengan gaya kehidupan kaum pemilik modal yang mewah. Pemikiran awal Marx amat dipengaruhi oleh munculnya industrialisasi abad 19, dimana telah melahirkan fenomena yang bertolak belakang antara buruh yang hidup menderita dan sengsara dan pemilik alat-alat produksi yang menikmati surplus yang disambung oleh keringat dan tenaga yang dikeluarkan oleh kaum buruh. Dari latar belakang sejarah itu dapat ditarik benang merah yang menggambarkan munculnya kondisi-kondisi yang mempengaruhi aliran Marxist awal, yaitu pertama tekanan struktural yang kuat pada individu dan kedua, kondisi industri yang memperburuk hubungan sosial ke dalam alienasi. Namun di jaman milenial saat ini mengenai diketemukannya artificial intelegensi dan robot, maka kaum pekerja akan kehilangan pekerjaannya. Karena robot pintar akan menjadi mesin yang menguntungkan kaum pemilik kapital industri untuk menggantikan posisi buruh manusia, yang selalau menuntut upah demi kesejahteraannya. Jadi kehadiran robot pintar ini jelas-jelas megancam kaum buruh dan nyata sedang terjadi saat ini.

Marx membedakan dua tingkatan organisasi produksi pada periode kapitalis. Tingkatan pertama dikuasai oleh perpabrikasi, bahwa ciri yang nyata bentuk ini ialah digantikannya keterampilan pertukangan menjadi berbagai tugas khusus yang dilakukan oleh sejumlah pekerja, yang secara kolektif menyelesaikan sesuatu yang dapat ditangani sendiri oleh satu orang terampil di bawah sistem serikat kerja. Dikatakan perpabrikasi lebih efisien daripada produksi kerajinan tangan, bukan karena ada kemajuan teknik apapun, akan tetapi berkat adanya pembagian kerja yang memungkinkan untuk memproduksi lebih banyak unit-unit per-orang/jam. Dengan demikian bentuk produksi yang paling menonjol sejak abad keenam belas sampai bagian akhir dari abad kedelapan belas di Inggris ini mempunyai batas-batas tertentu. Perluasan pasaran-pasaran di akhir abad kedelapan belas demikian besarnya sehingga produktivitas perpabrikasi tidak cukup memenuhi permintaan yang ada. Sebagai akibatnya, timbul suatu dorongan untuk menciptakan cara-cara produksi yang secara teknis lebih efisien: perkembangan mesin-mesin merupakan konsekuensi dari kebutuhan-kebutuhan pasar. Oleh karenanya mekanisme kemudian menguasai cara produksi kapitalis. Mulai bergeraklah dorongan untuk senantiasa memodifikasi teknologi yang menjadi tanda bagi kapitalisme. Perkembangan mesin-mesin industri yang makin lama makin rumit dan mahal, merupakan suatu faktor utama di dalam sentralisasi ekonomi kapitalis.

Karya dari pemikiran Marx yang dibuat semasa masih muda, Karl Marx memakai dialektika Hegel dan bergabung dengan lingkaran generasi muda Hegelian Radikal. Setelah kawin ia keluar dari Jerman dan tinggal di Paris yang sedang mengalami industrialisasi dan kapitalisme. Ia mempelajari teori Ekonomi Politik yang melihat bahwa mentalitas dunia pasar bersifat impersonal, yaitu meluas ke hubungan-hubungan sosial dan struktur sosial sebagai satu sumber yang paling mendalam.

Guna memahami dimensi-dimensi teoritik yang luas itu menarik untuk mengikuti konsepsi dasar Marx dalam menjelaskan formasi sosial yang bisa diikuti dalam tulisannya, yang aslinya diterbitkan di London. Dalam hal ini Marx menjelaskan bahwa sejarah manusia tiada lain adalah sejarah perjuangan kelas yang berlangsung dalam 3 periode peradaban (sejarah) yakni: a. Perbudakan (slavery), b. Feodalisme dan c. Kapitalisme. Dua isme yaitu feodalisme dan kapitalisme

tersebut sudah menjadi bagian hidup manusia modern dan milenial saat ini. Melihat hubungan produksi Marx menggambarkan struktur kelas masyarakat terbagi atas kelas pemilik dan kelas bukan pemilik. Kelas pemilik dalam sejarah peradaban masyarakat perbudakan berada di tangan master atau majikan yang menjadikan budak sebagai komoditi. Melihat hal itu dalam masyarakat feodal, kelas pemilik berada di tangan tuan tanah atau bangsawan dan dalam masyarakat kapitalis, pemilik adalah berada di tangan kelas borjuis yang mengeksploitasi proletar sebagai kelas bukan pemilik atas industri yang menghidupinya secara ekonomi.

Namun demikian, Marx tidak hanya memperkenalkan kelas borjuis yang memiliki perilaku eksploitatif, karena ia juga mengenal apa yang ia sebut dengan Petty-Bourgeois Socialism. Tentang hal ini yaitu kelas yang berada di tengah-tengah antara kaum proletariat dan borjuis, dan dalam banyak hal lebih berpihak kepada kaum proletariat dengan melakukan berbagai upaya, seperti menyadarkan kepada masyarakat mengenai dampak dari mode produksi kapitalistik dengan dampaknya akan menimbulkan penderitaan kaum proletar.

Pengertian ekonomi modern maka kapitalisme itu adalah suatu sistem pengertian ekonomi, dimana kapitalisme itu adalah suatu sistem dari produksi komoditi dalam mana naluri pendorongnya adalah usaha mencari nilai tukar yang maksimal. Nilai tukar, dan bukannya nilai guna, adalah integral bagi logika produksi kapitalis, dan hal ini sebagai tenaga kerja, merupakan pengeluaran energi secara abstrak. Pertentangan-pertentangan mendasar, yang berada dan tidak bisa dipisahkan dari ekonomi kapitalis, berasal langsung dari sifatnya sebagai suatu sistem yang didasarkan atas produksi untuk nilai tukar. Kebutuhan untuk memelihara dan mempertahankan, atau untuk memperluas tingkat keuntungan, pemisahan antara pemproduksi dan di konsumen (yaitu keharusan kapitalisme untuk membuat semaksimal mungkin nilai tukar ketimbang berproduksi untuk kebutuhan yang diketahui), merupakan faktor utama yang terletak di belakang krisis-krisis yang sering dialami oleh kapitalisme. Sehingga pengoperasian pasaran kapitalis membawa serta bahwa tenaga kerja itu tidak bisa dijual di atas nilai tukarnya dan demikian menghukum mayoritas dari kelas kerja untuk terus menderita kerugian secara otomatis. Transformasi-tranformasi ekonomi yang dibangkitkan oleh hukum-hukum gerak dari produksi kapitalis, baik mengubah sistem itu dari



dalam, maupun pada saat yang sama mempersiapkannya untuk digantikan secara dialektis oleh suatu orde sosial baru sampai dengan diketemukan industri basis internet dan artifial intelegensia akan mengubah semua pemikiran kaum sosiologi awal mengenai industri dan ekonomi saat ini antara kaum buruh dan pemilik modal.

## **2. Problematika Sosiologi Industri di Negara Berkembang seperti halnya Indonesia**

Indonesia menuju ke negara yang berkembang memiliki industri sejak berhubungan dengan VOC ketika Hindia Belanda menguasai perdagangan industri perkebunan dan pertanian. Kekayaan yang cukup banyak dieksploitasi dan menimbulkan dampak yang memiskinkan rakyat pada saat itu. Kehidupan feodal juga berlangsung, saat raja atau kerajaan memiliki kuasa penuh atas wilayahnya. Jiwa sosial di kebiri untuk menikmati pertukaran barang dengan uang yang dahulu hanya dengan bertukar barang sebagai transaksi ekonomi. Sehingga dikenalkan uang menjadikan nilai konsumsi barang diapresiasi dengan nominal gulden sebagai mata uang Hindia Belanda, sebelum lahirnya rupiah sebagai nilai tukar setelah kemerdekaan. Setelah kemerdekaan untuk mewujudkan ekonomi bangsa maka disusunlah industri yang berlandaskan pada kepentingan negara untuk kemakmuran masyarakat sesuai dengan amanat pembukaan UUD 45 dan perundangannya. Dan bagaimana memulai? Sepertinya Sukarno mewarisi apa yang dikatakan oleh Mahatma Gandhi Perdana menteri India, untuk bisa berdikari tanpa campur tangan orang asing. Untuk itu ia menggalang dana rakyat untuk pembangunan. Sebagai langkah awal adalah menjadikan Jakarta sebagai pusat pemerintahan dengan sistem presidensial atau perwakilan rakyat, dan mengontrol pembangunan dari pusat. Tetapi apa yang dicitakan oleh Soekarno masih belum mencapai hasil yang diinginkan karena masih banyaknya konflik politik dan kepentingan ideologi yang merongrong Pancasila. Seperti munculnya gerakan komunisme yang terkenal dengan G30S PKI yang berakibat lengsernya beliau yang dimotori oleh Suharto dan melahirkan orde baru menggantikan posisi orde lama dari Soekarno yang menjadikan Partai Golkar berkuasa selama 30 tahun. Dan babak awal baru tentang pembangunan dimulai hingga Presiden Soeharto berkuasa dan dilengserkan kembali oleh gerakan people power yang dimotori oleh Amien Rais sebagai lokomotif reformasi yang memandang penguasa orde

baru telah memiskinkan negara karena KKN mewabah dan menjadi tokoh Politik PAN. Gerakan G30S PKI dan Reformasi juga memakan korban masyarakat sipil itu sendiri meskipun keterlibatan TNI sangat berperan dalam menciptakan kondusifitas masyarakat agar NKRI tetap terjaga.

#### **a. Soekarno dan penanda kota Jakarta sebagai pusat pemerintahan**

Sosok presiden Soekarno sebagai pejuang kemerdekaan dan peletak dasar demokrasi di Indonesia memiliki talenta estetika dan bakat seni arsitektural. Sebagai pusat pemerintahan, maka Monas merupakan monumen yang memiliki citra museum di dalamnya tentang kemerdekaan. Disamping Monas sebagai Monumen Nasional, Arsitektural untuk kegiatan olah raga yang bernama Istora Senayan atau Gelora Bung Karno merupakan stadion olah raga yang cukup besar di Asia. Pembangunan tempat ibadah juga dibuat seperti masjid yang arsitekturalnya di desain Soekarno, merupakan masjid terbesar di Asia, dimana Indonesia memiliki penduduk yang mayoritas agama Islam yang bernama Masjid Istiqlal. Selain masjid kemudian dibuatkan tempat ibadah agama lain seperti khatolik dll. Sebagai ideologi negara Pancasila adalah pedoman kebangsaan bagi warga negara untuk mempersatukan dalam wadah negara NKRI merupakan sumbangsih Soekarno yang setiap tanggal 1 Juni diakui sebagai lahirnya ideologi negara.

#### **b. Soeharto sebagai bapak pembangunan**

Setelah lengsernya Soekarno, negara adanya pemberontakan G30SPKI, maka pemerintahan di estafetkan kepada Soeharto melalui Surat Perintah Sebelas Maret atau Supersemar. Soeharto yang mengembalikan Posisi Pancasila sebagai ideologi negara dari pemberontakan ideologi komunis kemudian meletakkan dasar pembangunan melalui beberapa tahapan yang dinamakan Repelita 5 tahunan yang berpedoman pada Garis-Garis Besar Haluan Negara dan Melaksanakan pengamalan Pancasila melalui penataran dan pendidikan budi perkerti dalam Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila untuk semua warga negara Indonesia tanpa terkecuali mulai pendidikan sekolah dasar hingga pendidikan tinggi.

Namun pemerintahan selama 30 tahun menjelang

repelita akhir atau lepas landas, dengan menitik beratkan pembangunan pertanian dan industri strategis negara mengalami kegoncangan dimana nilai tukar rupiah terdepresiasi menjadi nilai terendah di Asia terhadap dolar yang menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat. Maka momen penting ini dimanfaatkan dengan pelengseran Presiden Soeharto untuk mundur, yang terkenal dengan gerakan reformasi yang dipelopori oleh Amien Rais. Setelah lengsernya Soeharto yang dianggap juga telah memperkaya kroni dan anaknya kemudian mundur dan merupakan gerakan yang berhasil menumbangkan rezim Orde Baru.

Tumbangnya pemerintahan Orde Baru otomatis pembangunan di masa rezim Soeharto terkait repelita dan ideologi penghayatan p4 dihilangkan, karena dianggap sebagai corong pelanggaran kekuasaan. Jika dilihat secara keseluruhan, krisis ekonomi 1998 tersebut tidak hanya di Indonesia saja. Dimana IMF sebagai lembaga recovery ekonomi keuangan pada suatu negara dianggap bertanggungjawab dalam memperdalam kemiskinan negara dengan memberikan hutang yang banyak dan bunga tinggi.

### **c. Pasca reformasi**

Pembangunan pasca reformasi dengan presiden terpilih BJ.Habibie, Gus Dur yang kemudian Megawati adalah masa transisi pemulihan pembangunan dimana angka pertumbuhan ekonomi belum signifikan. Berkaitan dengan aset perusahaan negara banyak yang dijual ke investor asing, seperti saham Telkom, atau Indosat, Beberapa bank Swasta nasional dirampingkan atau di gabung.

Setelah Megawati pemerintahan di menangkan oleh SBY dari partai Demokrat berkuasa selama 2 periode. Nampak investasi mulai tumbuh di negara ini tetapi kemajuan pembangunan masing sedang-sedang saja, tetapi korupsi tidak kunjung usai. Lahirnya KPK yang dimotori SBY ini sebagai langkah awal mengamankan dana keuangan negara agar tidak bocor. Pelaporan harta kekayaan pejabat negara atau ASN penting untuk memantau kekayaannya dan penghasilan yang dikenai pajak. Tetapi apakah rakyat sejahtera, inilah pertanyaan atas sejauhmana peran pemerintah untuk memakmurkan rakyatnya agar urang si kaya dan si miskin tidak terlalu tinggi, dan berharap tidak ada kemiskinan di Indonesia.



Tampuk pemerintahan setelah SBY adalah Jokowi. Jokowi yang merintis menjadi kepala negara dimulai dari walikota Solo yang sebelumnya hanyalah sebagai pengusaha mebel dan tergabung dalam Asmino. Perjalanan menjadi kepala negara dengan kendaraan politik mengangkat isu mobil nasional berhasil atau mobil ESMK membawanya menjadi gubernur DKI bersama Ahok. Tetapi tidak lama kemudian selama memerintah tidak lebih dari setahun ia mencalonkan diri menjadi kandidat presiden bersama Yusuf Kalla menjadi presiden menggantikan SBY. Jokowi diusung oleh partai PDIP dan Yusuf Kalla dari partai Golkar yang dulunya pernah menjadi wakil presiden SBY pada periode pertamanya. Kerja kabinet kementerian dari Jokowi adalah kabinet kerja dengan slogan revolusi mental dan NAWACITA. Kebijakan yang menjadi prioritas pembangunan adalah infrastruktur di wilayah luar Jawa yang utama terutama Indonesia Timur atau Papua, untuk mengejar ketertinggalan pembangunan dan perekonomian dibanding propinsi lainnya. Untuk menumbuhkan rasa sejahtera dalam bidang kesehatan dikembangkan kartu BPJS bagi masyarakat ekonomi tidak mampu dan klaster tersendiri menurut kelas sosialnya.

## **E. Rangkuman**

Sejarah perkembangan sosiologi dapat ditelusuri dari lahirnya teori sosiologi oleh para filsuf di Eropa dan di Indonesia khususnya berperan penting dalam memajukan sosial ekonomi politik di negeri ini. Para filsuf seperti Auguste Comte, Max Weber, Emile Durkheim sudah mewacanakan teori tentang sosiologi dalam peran kehidupan masyarakat modern yang berbudaya. Namun keberadaan para filsuf klasik tersebut kemudian mendapatkan kritikan-kritikan yang baru yang diharapkan teori sosiologi dapat berkembang sesuai kemajuan jaman. Sehingga lahirlah para filsuf modern yang memikirkan sosiologi tidak sebatas pengetahuan perubahan masyarakat tetapi bagaimana peran masyarakat itu dapat memaknai polanya yang bermuatan positif, seperti memandang desain adalah sebuah permasalahan yang perlu dipecahkan bersama oleh pemikir Victor Illich. Maupun Nigel Cross. Tidak bisa dipungkiri bahwa akibat revolusi industri memberikan dampak yang cukup signifikan dalam mengolah pesan dan merancang sehingga mampu membius masyarakat sekitarnya.

#### F. Latihan Soal dan Tugas.

1. Jelaskan pengertian sosiologi menurut Aguste Comte, terhadap perubahan dan perkembangan masyarakat?
2. Apa yang anda ketahui terkait dengan pemikiran sosiologi desain oleh Nigel Cross, Ivan Illich dan Victor Papanek?
3. Apa dampak dari revolusi industri dan perubahannya bagi masyarakat modern?

#### G. Referensi

Agus Sachari, 2002, Sosiologi Desain , Bandung : Penerbit ITB

Internet:

Taurai Chako, diakses 2019, [https://www.academia.edu/36058711/CLASSICAL\\_SOCIOLOGICAL\\_THOUGHT\\_A\\_critical\\_analysis\\_of\\_the\\_contribution\\_of\\_Auguste\\_Comte\\_Emile\\_Durkheim\\_Max\\_Weber\\_and\\_Karl\\_Marx\\_to\\_the\\_development\\_of\\_classical\\_sociological\\_thought\\_](https://www.academia.edu/36058711/CLASSICAL_SOCIOLOGICAL_THOUGHT_A_critical_analysis_of_the_contribution_of_Auguste_Comte_Emile_Durkheim_Max_Weber_and_Karl_Marx_to_the_development_of_classical_sociological_thought_))

Sosiologi, diakses 2019, <https://id.wikipedia.org/wiki/Sosiologi>